FAKTOR-FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI INVESTASI

Ardiansyah Ramadhan, dan Yoyoh Guritno*
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran" Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan – 12450
Telp. 021 7656971

Abstract

The research aimed to test and prove empirically the determinant factors of the financial reporting quality and its effect to investment efficiency in Indonesian capital market. Those determinant factors are firm size, firm age, loss proportion, and leverage. The financial reporting quality was measured on the following accounting-based attributes (persistence, predictability, and smoothness) and market-based attributes (value relevance and timeliness), whereas the investment efficiency was measured on the asymmetric information. The research used 3 data analysis techniques, there are factor analysis, multiple regression, and simple regression. Based on the results showed that from the 5 indicator, there were 3 indicator that have qualified to continuation analysis process, there are persistence, predictability, and relevance value. Then, from the 3 indicator will produced new formed variables which are 2 indicator have contribution for financial reporting quality forming, there are persistence and relevance value. The next analysis was testing determining factors to financial reporting quality. This results showed that firm size, firm age, and loss proportion have a significant influences to financial reporting quality. While the variable leverage hasn't significant influence to financial reporting quality. The investment efficiency test resulted that financial reporting quality have a significant influence to investment efficiency.

Key Words: *Financial Reporting Quality, Firm Size, Firm Age, Loss Proportion, Leverage, Investment Efficiency*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan yang direpresentasikan dalam laba perusahaan (Fanani, 2008). Hal ini pada prinsipnya akan memiliki korelasi yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan itu sendiri jika para *stakeholder* melihat itu (pelaporan keuangan) tidak hanya dari segi formalitas, tetapi juga dari segi substansinya. Dengan kata lain, pelaporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana dalam mengambil keputusan yang bermanfaat (Yudianti, 2000).

Menurut Fanani (2008) terdapat dua sudut pandang terkait kualitas pelaporan keuangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan saham. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Schipper *et. al.* (2004) dengan menyebutnya sebagai atribut berbasis akuntansi (*accounting based attributes*) untuk pandangan pertama yang terdiri dari kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba, dan atribut berbasis pasar (*market based attributes*) untuk pandangan kedua yang terdiri dari relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme.

Menurut penelitian terdahulu, kualitas pelaporan keuangan dapat diteliti dengan menggunakan dua pendekatan (Schipper *et. al.* 2005). Pendekatan pertama, penelitian memfokuskan pada faktor-faktor internal yang melekat di perusahaan itu sendiri atau lebih sering disebut dengan faktor spesifik atau karakteristik perusahaan (*firm specifics or firm characteristic*) (Fanani, 2008). Faktor-faktor tersebut antara lain terdiri dari siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi pasar, kualitas auditor, dan pertumbuhan investasi (Dechow dan Dichev, 2002; Cohen 2006; Pagalung, 2006; Fanani, Ningsih, dan Hamidah, 2009). Pendekatan kedua, memfokuskan penelitian pada faktor eksternal perusahaan yaitu respon para pemodal terhadap informasi pelaporan keuangan.

* Kontak Person : **Yoyoh Guritno**
Progdi Akuntansi FE UPN "Veteran" Jakarta,
Telp. 021 7656971

Perpustakaan UPN "Veteran" Jakarta

Salah satu *stakeholder* yang berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan adalah investor, dimana dengan adanya informasi keuangan yang tersedia dapat mengurangi informasi asimetri. Peningkatan kualitas pelaporan keuangan mempunyai implikasi ekonomi yang cukup penting, yaitu peningkatan efisiensi investasi. Berdasarkan hal tersebut, kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi investasi dengan mengurangi informasi asimetri dengan 2 cara, yaitu: (1) mengurangi informasi asimetri antara perusahaan dan investor, sehingga akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan; (2) mengurangi informasi asimetri antara investor dan manajer, sehingga dengan begitu dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk memantau kinerja para manajer dan meningkatkan seleksi proyek yang akan ditangani oleh perusahaan (Verdi, 2006).

Adapun kontribusi penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Secara rinci, kontribusi teoritis penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi pada industri perbankan. Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada manajemen perusahaan dalam pembuatan pelaporan keuangan yang berkualitas. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi umpan balik untuk pembuatan dan evaluasi standar-standar akuntansi untuk institusi pembuat standar (*standard setters*), dalam hal ini pemerintah selaku regulator dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan pemilihan kebijakan dan pelaporan keuangan, sehingga dapat dihasilkan standar pelaporan keuangan yang *acceptable*.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan stuktur perusahaan (Lang dan Lundholm dalam Subiyantoro 1996). Brigham dan Houston (2001:119) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan yang besar kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio diantara departemen-departemen dan aktivitas bisnisnya, sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi pula. Tetapi, walaupun demikian, perusahaan yang besar akan menghadapi banyak sensitivitas politik yang tinggi dan juga akan menghadapi *cost political* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga menurut Pagalung (2006) perusahaan yang lebih besar cenderung akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah.

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan dapat tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Owusu dan Ansah dalam Na'im (1999) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin memungkinkan kecilnya potensi diskresi dalam pelaporan keuangan dan variabilitas akrualnya. Perusahaan yang telah beroperasi lama juga memungkinkan berada dalam keadaan operasi dan kinerja keuangan yang kokoh.

Faktor kinerja tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor penentu laba perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dan dapat berkesinambungan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan menghadapi kesulitan. Menurut Cohen (2006), kerugian merupakan suatu indikasi kejutan negatif serius dalam lingkungan operasi perusahaan. Akrual yang muncul sebagai konsekuensi logis atas kejutan tersebut cenderung akan melibatkan kesalahan estimasi substansial, yaitu ongkos restrukturisasi. Hal ini justru akan memicu proporsi kerugian yang lebih besar lagi. Oleh karena itu, kerugian adalah indikasi awal dari kualitas pelaporan keuangan yang rendah. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Leverage merupakan salah satu faktor penentu internal perusahaan yang termasuk dalam ketegori risiko institusi. Besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja, baik di mata investor, kreditur, maupun auditor. Dengan kinerja yang maksimal tersebut, maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang diimplementasikan dengan kemudahan pada saat proses pengucuran dana dan dalam proses pembayaran (Cohen, 2006). Sebagai imbal hasilnya, kreditur akan memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan membayar debitur, sehingga kreditur dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dana yang

Perpustakaan UPN "Veteran" Jakarta

dipinjamkannya. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Perusahaan yang memiliki kualitas pelaporan keuangan akan mendapat respon positif oleh pelaku pasar modal (Fanani, 2008). Pernyataan ini mendukung hasil penelitian Subramanyam (1996) dalam Fanani, Ningsih, dan Hamidah (2009) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Konsekuensi logis dari efisiensi investasi ini adalah semakin kecilnya informasi asimetri yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak investor atau *stakeholder* pada umumnya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Copeland dan Gala dalam Fanani (2008) yang menunjukkan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi yang diberikan dalam laporan keuangan meningkat, maka level informasi asimetri akan menurun. Informasi asimetri menekankan pada risiko estimasi atau likuiditas pasar yang melihat adanya perbedaan infromasi yang dimiliki antara satu investor yang memiliki informasi (*informed investor*) dengan investor yang tidak memiliki informasi (*uninformed investor*).

Gambar 1. Diagram Kerangka Penelitian

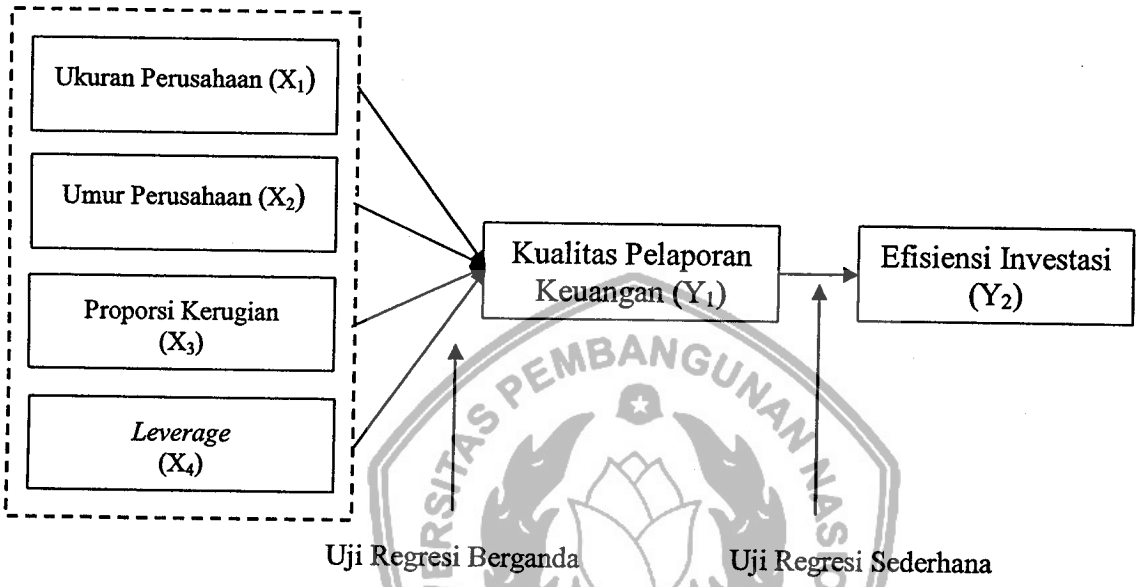

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Analisis Faktor

Pada penelitian ini analisis faktor dilakukan untuk mereduksi data pada variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan sehingga akan dihasilkan suatu variabel faktorial yang berasal dari 5 indikator. Hasil analisis faktor selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Dari kelima indikator kualitas pelaporan keuangan hanya 3 indikator yang memenuhi syarat untuk proses analisis lebih lanjut, yaitu persistensi, prediktabillita, dan relevansi nilai dengan nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) berturut-turut 0.549; 0.606; 0.556. Sedangkan nilai korelasi setiap indikator terhadap pembentukan variabel kualitas pelaporan keuangan alternatif menunjukkan bahwa nilai matriks komponen untuk persistensi, prediktabilita, dan relevansi nilai berturut-turut adalah 0.725; -0.581; 0.695. Selanjutnya dari ketiga indikator kualitas pelaporan keuangan tersebut membentuk 1 faktor dimana variabel komposit baru tersebut dibentuk oleh 2 indikator, yaitu persistensi dan relevansi nilai dengan nilai matriks komponen keduanya 0.784.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X_1)	65	27.923	33.609	31.19357	1.760280
Umur Perusahaan (X_2)	65	7	96	41.92	21.832
Proporsi Kerugian (X_3)	65	.0	.2	.018	.0583
Leverage (X_4)	65	82.438	103.275	90.92282	2.997620
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y_1)	65	-2.52433	1.75101	.0000000	.96824584

Perpustakaan UPN "Veteran" Jakarta

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X_1)	65	27.923	33.609	31.19357	1.760280
Umur Perusahaan (X_2)	65	7	96	41.92	21.832
Proporsi Kerugian (X_3)	65	.0	.2	.018	.0583
Leverage (X_4)	65	82.438	103.275	90.92282	2.997620
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y_1)	65	-2.52433	1.75101	.0000000	.96824584
Efisiensi Investasi (Y_2)	65	20.106	150.453	69.13358	27.593707
Valid N (listwise)	65				

Tabel 2. Analisis Faktor Indikator Kualitas Pelaporan Keuangan

	Kualitas Pelaporan Keuangan Alternatif			
a.	*Kaiser-Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (MSA)			
	KMO	0.563		
b.	*Anti-image Matrics*			
	Variabel	Persistensi (Y_{11})	Prediktabilita (Y_{12})	Relevansi Nilai (Y_{14})
	MSA	0.549	0.606	0.556
c.	*Communalities*			
	Communalities	0.526	0.337	0.482
d.	*Eigenvalues* untuk pengurangan matriks korelasi			
	Eigenvalues	1.346	0.888	0.766
e.	Matriks Komponen antar Variabel			
	Faktor *loading*	0.725	-0.581	0.695
	Kualitas Pelaporan Keuangan Faktorial			
a.	*Kaiser-Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (MSA)			
	KMO		0.500	
b.	*Anti-image Matrics*		0.500	0.500
	Variabel		Persistensi (Y_{11})	Relevansi Nilai (Y_{14})
	MSA		0.549	0.556
c.	*Communalities*		0.615	0.615
	Communalities		0.526	0.482
d.	*Eigenvalues* untuk pengurangan matriks korelasi			
	Eigenvalues		1.230	0.770
e.	Matriks Komponen antar Variabel			
	Faktor *loading*		0.784	0.784

Hasil Pengujian Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan H_1. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2008). Perusahaan yang besar umumnya memiliki kestabilan yang baik dan operasi yang dapat diprediksi dengan baik pula. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki keleluasaan dalam melakukan diversifikasi dan juga memiliki variasi portofolio diantara departemen-departemen dan aktivitas bisnisnya. Hal ini akan berdampak pada semakin kecilnya potensi kesalahan estimasi yang terjadi, sehingga kualitas pelaporan keuangan pun dapat ditingkatkan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangannya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan H_2. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dechow (1994) dan Fanani, Ningsih, dan Hamidah (2009). Pada perusahaan yang sudah beroperasi dengan cukup lama, maka akan memungkinkan manajemen memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam proses pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Umur perusahaan juga merupakan representasi dari kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam

Perpustakaan UPN "Veteran" Jakarta

perekonomian, dan juga bukti dari kemapanan perusahaan dalam menjaga operasi yang berkesinambungan (*sustainable*). Hal ini merupakan salah satu indikator semakin baiknya kualitas pelaporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk proporsi kerugian mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan H_3. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dechow dan Dichev (2002) dan Schipper *et. al.* (2004). Pada dasarnya, kerugian merupakan suatu indikasi kejutan negatif serius dalam lingkungan operasi perusahaan. Di sisi lain, manajemen akan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, namun tidak jarang pula kebijakan itu pun juga meningkatkan risiko yang ditimbulkan. Peningkatan kualitas pelaporan keuangan memang dipengaruhi oleh pilihan manajemen dalam mengoptimalisasi risiko yang ditimbulkan agar sejalan dengan imbal hasil yang diharapkan.

Sedangkan hasil pengujian pada *leverage* menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan, tidak sesuai dengan H_4. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan Pagalung (2006). Pada umumnya, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berarti keberlangsungan operasinya bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aset. Besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja, baik di mata investor, kreditur, maupun auditor. Namun hal ini belum cukup dapat membuat peningkatan kualitas pelaporan keuangan, karena aktivitas ini sangat bergantung pada kredibilitas perusahaan. Secara empiris perusahaan-perusahaan perbankan untuk periode penelitian 2005-2009, terbukti belum dapat memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

Hasil Pengujian Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi

Hasil pengujian kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan, sesuai dengan H_5. Hasil ini mendukung hasil penelitian Fanani (2008) dan Cohen (2003, 2006). Hal ini menjelaskan bahwa ketika pelaporan keuangan berkualitas, maka ketidakseimbangan perolehan informasi (informasi asimetri) antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) akan semakin berkurang. Dengan berkurangnya informasi asimetri tersebut, maka efisiensi investasi pada saat yang sama juga dapat ditingkatkan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Verdi (2006) bahwa peningkatan efisiensi investasi dapat dilakukan dengan mengurangi informasi asimetri baik antara investor maupun antara manajemen dengan investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian analisis faktor menunjukkan bahwa dari persistensi, prediktabilita, perataan laba, relevansi nilai, dan ketepatwaktuan, hanya persistensi, prediktabilita, dan relevansi nilai yang memiliki kontribusi terhadap pembentukan variabel kualitas pelaporan keuangan alternatif. Sedangkan untuk pembentukan variabel kualitas pelaporan keuangan faktorial dengan analisis faktor *second order* hanya persistensi dan relevansi nilai yang memiliki kontribusi signifikan.

Hasil pengujian faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan proporsi kerugian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil pengujian kualitas pelaporan keuangan faktorial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008, *Buku Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi,* Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.

Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, *Accounting Theory, Edisi 5,* Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2001, *Manajemen Keuangan,* Penerbit Erlangga, Jakarta.

Cohen, Daniel A., 2003, *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*, Working Paper, Northwestern University Collins, Hal. 1-55.

_____, 2006, *Does Information Risk Really Matter? An Analysis of the Determinants and Economic Consequences of Financial Reporting Quality,* Working Paper, Northwestern University Collins, Hal. 1-57.

Perpustakaan UPN "Veteran" Jakarta

Cornell, Bradford dan Landsman, Wayne R., 2003, *Accounting Valuation: Is Earnings Quality an Issue?* Financial Analysts Journal, Hal. 20-28.

_____ dan Dichev, Ilia D., 2002, *The Quality of Accruals and Earnings The Role of Accruals Estimation Errors,* The Accounting Review, Vol. 77, Suplement, Hal. 35-39.

Easley, David dan O'Hara, Maureen, 2001, *Information and the Cost of Capital,* Working Paper, Cornell University, Hal. 1-42.

Fanani, Zaenal, 2006, *Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Hutang, Kos Politis, dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang,* Simposium Nasional Akuntansi IX, Hal. 1-26.

_____, 2008, *Kualitas Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomiknya,* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 6, No. 1, Hal. 20-45.

_____, dkk., 2009, *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor,* Simposium Nasional Akuntansi XII, Hal. 1-32.

Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2007, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Jang, Lesia, dkk., 2007, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ,* Akuntabilitas, Vol. 6, No. 2, Hal. 142-149.

Jogiyanto, Hartono M., 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Komputer, Wahana, 2010, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis, Edisi 3*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan.* Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Naimah, Zahroh dan Utama, Siddharta, 2006, *Pengaruh Firm Size, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta,* Simposium Nasional Akuntansi IX, Hal. 1-26.

Pagalung, Gagaring, 2006, *Earnings Quality: Determinant Factors and Economic Consequences,* Simposium Nasional Akuntansi IX, Hal. 1-26.

Prasetio, Januar dan Handayani, Alia, 2007, *Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Laporan Keuangan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 11, No. 2, Mei, Hal. 185-198.

Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy, 2001, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Schipper, Katherine, *et. al.*, 2004, *Costs of Equity and Earnings Attributes*, The Accounting Review, Vol. 79, No. 4, Hal. 967-1010.

_____, 2005, The Market Pricing of Earnings Quality, Journal of Accounting and Economics, Vol. 29, Hal. 295-327.

Siallagan, Hamonangan, dan Mas'ud Machfoedz, 2006, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan,* Simposium Nasional Akuntansi IX, Hal. 1-23.

Suharjo, Bambang, 2008, *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Verdi, Rodrigo S., 2006, *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*, Thesis, University of Pennsylvania.

Yudianti, Ninik FR., 2000, *Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 3, Hal. 271-283.

Perpustakaan UPN "Veteran" Jakarta